Naskah Publikasi

PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA ARGOSARI KECAMATAN SEDAYU

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

Oleh :

Yeni Fatimah

120100249

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016

PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA ARGOSARI KECAMATAN SEDAYU

Yeni Fatimah[1], Anafrin Yugistyowati[2], Wahyuningsih[3]
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
E-mail : yenny.zeniivha@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang Masalah : Pemberian ASI eksklusif di dunia masih kurang dari 40%; sedangkan di Indonesia sendiri belum mencapai target yang diinginkan kementerian kesehatan. pemberian ASI secara eksklusif bermanfaat baik bagi bayi maupun ibu yang menyusui. Motivasi dan keberhasilan pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga menjadi peranan penting dalam memberikan ASI eksklusif.
Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari kecamatan Sedayu.
Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuntitatif dengan analitik observasional menggunakan rancangan studi *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh bayi berusia 0-6 bulan di Desa Argosari Kecamatan Sedayu yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan sampel berjumlah 36 orang.
Hasil Penelitian : Penelitian ini dianalisis dan disimpulkan uji statistik *Z-test* didapatkan nilai P= 0,949 yang berarti nilai P <0,05 yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna pada motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga; sedangkan pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga didapatkan nilai P=0,000 yang berarti nilai P >0,005.
Kesimpulan : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif, Ibu Pekerja, Ibu Rumah Tangga, Keberhasilan, Motivasi.*

---

[1] Mahasiswi Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta
[2] Dosen Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta
[3] Dosen Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE DIFFERENCE BETWEEN LEVEL OF MOTIVATION AND THE SUCCESS OF BREASTFEEDING AMONG WORKING MOTHERS AND HOUSEWIVES AT ARGOiSARI VILLAGE, SEDAYU SUB-DISTRICT

Yeni Fatimah[1], Anafrin Yugistyowati[2], Wahyuningsih[3]
University Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
E-mail : yenny.zeniivha@gmail.com

ABSTRACT

Background of the problem: Exclusive breastfeeding in the world is still less than 40%; in Indonesia itself, the target set by ministry of health has not been achieved. Exclusive breasfeeding is good for babies and mothers. The motivation and the success of working mothers and housewives are an important role in breastfeeding.

Objective of the research: To find out the difference of motivation level and the success of exclusive breastfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Sub-district.

Research methodology: This research is a quantitative research using observational analysis and employs cross sectional design. The population of this research consists of babies aged 0-6 months at Argosari Village, Sedayu Sub-district, as many as 48 people. The sampling was done using purposive sampling due to certain consideration, so there is a total of 36 samples.

Research result: This research was analyzed and concluded that Z-test statistical test resulted in p=0.949 which means that p<0.05, which means that there is no significant difference between motivation in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives;meanwhile, the level of success in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives is p=0.000 which means that p value>0.005.

Conclusion: There is no significant difference between level of motivation in exclusive breasfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Sub-district, but there is a significant difference of success in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Su- district.

Key Words: *Exclusive Breastfeeding, Working Mothers, Housewives, Success, Motivation.*

[1] Student of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta
[1] Lecturer of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta
[1] Lecturer of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang terkandung dalam energi dan gizi lainya. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan[1].

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi kurang dari 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%[2]. Angka pemberian ASI eksklusif di dunia sangat bervariasi dan tidak berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, sebagai contoh Jepang merupakan Negara maju dengan angka pemberian ASI eksklusif yang rendah. Di Indonesia sendiri menunjukkan pada tahun 2013 angka persentase cakupan ASI eksklusif pada bayi 54,3%[3]. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif belum tercapai sepenuhnya karena Kementerian Kesehatan menargetkan cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan pada tahun 2014 sebesar 80%[4]. Provinsi DIY pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 70,83%[5].

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangatlah penting, apabila tidak diberikan akan menimbulkan beberapa dampak antara lain tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh sehingga bayi akan cepat terserang penyakit dan meningkatkan angka kematian bayi[1]. *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun[6].

Peran pemerintah dalam pemberian cakupan ASI kurang mendapat perhatian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 128. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja berhak memperoleh cuti melahirkan selama 3 bulan belum sepenuhnya didukung oleh pemerintah[7]. Kelompok sukarela tergabung dalam kelompok pendukung ASI (KP ASI) ataupun kader kelompok pendukung ASI (KKP ASI)[1].

Beberapa masalah dan penemuan terkait dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif menjelaskan bahwa ibu pekerja lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu rumah tangga[8]. Usia ibu, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi, dukungan petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor yang paling dominan

adalah status pekerjaan yang menandakan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang memberikan ASI eksklusif 4 kali dibandingkan dengan ibu pekerja[9].

Penelitian lain menjelaskan bahwa Status pekerjaan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif[10]. Perbedaan motivasi yang dimiliki ibu rumah tangga dan ibu pekerja pastilah berbeda, ibu pekerja mempunyai motivasi yang rendah, sedangkan ibu rumah tangga mempunyai motivasi yang tinggi[11]. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Argosari kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan rancangan studi *cross sectional*[12]. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak 0-6 bulan di Desa Argosari sebanyak 42 orang ibu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi berjumlah 36 orang. Kriteria sampel yaitu ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Desa Argosari Kecamatan Sedayu, bersedia menjadi responden, mengikuti jalannya penelitian dari awal sampai akhir, ibu dan bayi yang sehat secara jasmani dan rohani dan Ibu yang mampu membaca dan menulis. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dimodifikasi peneliti dan sudah di uji validitas maupun reliabilitas.

Hasil dan Bahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Kel.	Mean (tahun)	Median (tahun)	Min. (tahun)	Mak. (tahun)
Ibu Pekerja	27	27	22	34
Ibu Rumah Tangga	30	29	24	38

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa karateristik responden berdasarkan usia mempunyai usia rata-rata 27 dan 30 tahun.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Karakteristik	Ibu Pekerja		Ibu Rumah Tangga	
	n	%	N	%
Umur Anak				
1	-	-	2	11,1
2	-	-	-	-
3	3	16,7	5	27,8
4	4	22,2	1	5,6
5	4	22,2	5	27,8
6	7	38,9	5	27,8
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur anak mempunyai rata-rata 5 bulan dan 4 bulan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Karakteristik	Ibu Pekerja		Ibu Rumah Tangga	
	n	%	n	%
Jumlah Anak				
1	9	50	8	44,4
2	8	44,4	8	44,4
3	1	5,6	2	11,1
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa karakteristik responden dengan jumlah anak yaitu berjumlah satu yang paling banyak didapatkan.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Karakteristik	Ibu Pekerja		Ibu Rumah Tangga	
	n	%	N	%
Pendidikan				
SD	1	5,6	1	5,6
SMP	-	-	1	5,6
SMA/SMK	14	77,8	14	77,8
D3	-	-	2	11,1
S1	3	16,7	-	-
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan karakteristik responden berdasarkan pendidikan rata-rata mempunyai pendidikan SMA/SLTA.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Variabel	Ibu Pekerja		Ibu Rumah Tangga	
	n	%	N	%
Positif	9	50	11	61,1
Negatif	9	50	7	38,9
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa berdasarkan tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif lebih banyak motivasi positif.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Variabel	Ibu Pekerja		Ibu Rumah Tangga	
	N	%	N	%
Berhasil	13	72,2	12	66,7
Tidak berhasil	5	27,8	6	33,3
Total	18	100	18	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa tingkat keberhasilan pemberian ASI lebih banyak ibu yang berhasil daripada tidak berhasil.

Tabel 4.7
Hubungan Tingkat Motivasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Variabel	N	*P*	*Coeffisien Corellation*
Motivasi	18	0,000	0,619
Keverhasilan	18		

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa adanya hubungan motivasi dengan keberhasilanyang dilihat dari nilai *P* = 0,000 (*P*< 0,005).

Tabel 4.8
Hubungan Tingkat Motivasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Variabel	N	*P*	*Coeffesien corellation*
Motivasi	18	0,000	0,862
Keverhasilan	18		

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai *P* = 0,000 (*P* <0,005) yang menunjukan Ha di terima dan Ho di tolak yang diartikan bahwa adanya hubungan motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga.

Tabel 4.9
Perbedaan Tingkat Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Motivasi	N	Rerata ± s.b	*P*
Ibu Pekerja	18	79,88 ± 6,6	0,949
Ibu Rumah Tangga	18	80 ± 5,5	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan hasil bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara tingkat motivasi ibu pekerja dan ibu rumah tangga yang menunjukan nilai *P*= 0,949.

Tabel 4.10
Perbedaan Tingkat Keberhasilan pada Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta April 2016

Motivasi	N	Rerata ± s.b	Perbedaan Rerata ± s.b	IK 95 %	*P*
Ibu Pekerja	18	53,4 ± 4,6	53,21 ± 4,64	50,89 ± 55,52	0,000
Ibu Rumah Tangga	18	0,2 ± 0,009			

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa perbedaan keberhasilan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga menunjukan adanya perbedaan yang bermakna pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga dengan nilai *P* = 0,000.

Pembahasan

a. Berdasarkan Usia Ibu

Usia rata-rata ibu pada penelitain tersebut menunjukan bahwa usia 27-30 termasuk dalam kategori masa dewasa awal yang mampu membuat keputusan dalam memgambil keputusan dan dalam

melakukan suatu tindakan yang berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat berpikir rasional. Ibu dengan usia remaja sampai dewasa awal dalam pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pengetahuan, sikap, motivasi dan kondisi kesehatan ibu selama menyusui[13].

b. Berdasarkan Usia Anak

Bayi berusia baru lahir sampai usia 12 bulan pertama kehidupan mempunyai masa percaya dan tidak percaya, pada masa ini tindakan ibu sangat mempengaruhi kecukupan ASI Eksklusif pada bayi dengan mengembangkan hubungan antara ibu dan bayi[11].

c. Berdasarkan Jumlah Anak

Ibu dengan jumlah anak yang sedikit memiliki kesempatan dan waktu lebih banyak untuk memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak yang banyak. Kesempatan ini dapat berdampak pada motivasi ibu dalam memberikan ASI Ekskusif karena keinginan ibu yang besar[11]. Semakin banyak anak yang yang dilahirkan akan mempengaruhi peningkatan atau menghambat pengeluaran ASI[14].

d. Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan yang masih rendah memungkinkan lamban dalam memahami pengetahuan khususnya tentang pemberian ASI eksklusif[15]. Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga menyebabkan perilaku seseorang berbeda semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seorang ibu maka semakin baik pula praktik dalam pemberian ASI eksklusif[10].

e. Berdasarkan Motivasi

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam dan dari luar. Motivasi ini mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. meliputi kebutuhan, keinginan dan minat dalam diri seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri guna mencapai suatu tujuan tertentu dimana dalam penelitian ini tujuan utama dari motivasi ibu adalah memotivasi pemberian ASI eksklusif[16].

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa ibu dengan motivasi potitif lebih banyak dibandingkan motivasi negatif karena motivasi positif tertanam dari dalam diri individu untuk merasakan kebutuhan, minat dan keinginan. Keinginan dapat

menggerakan ibu dalam mengambil sebuah tindakan seperti keinginan untuk mencoba hal-hal baru.

f. Berdasarkan Keberhasilan

Tercapainya keinginan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan merupakan keinginan ibu dalam pencapaian ASI eksklusif. Ibu rumah tangga tentunya dapat memberikan ASI secara eksklusif karena mempunyai banyak waktu sedangkan ibu pekerja yang kesehariannya tidak berada dirumah setiap saat mempunyai resiko tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, tetapi pada penelitian ini ibu rumah tangga lebih banyak tidak berhasil daripada ibu pekerja. Kurang atau salah informasi dapat terjadi karena banyak ibu yang merasa bahwa susu formula lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila ASI kurang[11] sehingga ibu berfikir bahwa ibu merasa produksi ASI kurang padahal ASI telah dirancang sesuai dengan kebutuhan bayi semakin sering dihisap maka akan semakin berproduksi[17].

g. Hubungan Tingkat Motivasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan seseorang dalam mengambil keputusan atau bertingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Adanya hubungan yang kuat terhadap motivasi dengan keberhasilan ibu pekerja bahwa perilaku ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada keberhasilan pemberian ASI ekslusif dengan adanya dukungan baik dari suami atau keluarga dan sebagainya[1]. Ibu pekerja yang mempunyai sikap mendukung berpeluang 5 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap kurang mendukung[4].

h. Hubungan Tingkat Motivasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Rumah Tangga

Seorang ibu rumah tangga tidaklah sama dengan ibu pekerja dikarenakan waktu yang dimiliki ibu rumah tangga lebih banyak dalam mengelola atau berkumpul bersama keluarga dibandingkan ibu pekerja. Ibu rumah tangga mempunyai lebih banyak waktu dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu pekerja.

Hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hubungan motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan yang sangat kuat, dan dijelaskan bahwa inisiasi mnyusui dini, dukungan kesehatan dan dukungan pasangan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kebehasilan pemberian ASI eksklusif[18].

Dukungan tenaga kesehatan termasuk pemberian informasi tentang inisiasi menyusui dini dan dukungan suami merupakan aspek motivasi ekstrinsik atau dukungan dari luar[19]. Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja lebih sedikit dibandingkan dengan ibu rumah tangga[8]. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa hubungan motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga memiliki perbedaan hasil yaitu ibu pekerja mempunyai hubungan yang kuat sedangkan ibu rumah tangga mempunyai hubungan yang sangat kuat.

i. Perbedaan Tingkat Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian tentang perbedaan tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga menunjukan tidak ada perbedaan yang bermakna karena didapatkan nilai *P value* = 0,949. Ibu pekerja mempunyai beban lebih banyak dibandingkan ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain kebutuhan, keinginan minat serta dukungan.

Kebutuhan didorong oleh pertumbuhan dan perkembangan dimana usia seseorang dapat menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Usia ibu pekerja dan ibu rumah tangga pada penelitian ini sangat baik dan tepat dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dewasa awal dimana pada umur dewasa awal seseorang sudah mampu mengembangkan psikologis dalam mengambil keputusan yang benar yaitu memotivasi dirinya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan pertumbuhan yang baik karena produksi ASI lebih banyak[19].

Kemampuan ibu baik fisik maupun intelektual dapat menjadikan motivasi pemberian ASI eksklusif baik. Kemampuan intelektual dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh ibu.

j. Perbedaan Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga

Penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan hasil *P value* = 0,000. Ibu pekerja mempunyai hambatan lebih banyak dibandingkan ibu rumah tangga. Hambatan yang sulit pada ibu pekerja dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif terletak pada persepsi pemahaman dan pengetahuan, dukungan dari tempat ibu bekerja dan minat serta keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi[20].

Faktor paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu status pekerjaan dimana ibu yang bekerja memiliki kesempatan lebih sedikit dalam upaya pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu rumah tangga[9]. Tenaga kesehatan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif guna memberikan penyuluhan baik untuk ibu pekerja dan ibu rumah tangga.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden ibu pekerja dan ibu rumah tangga sebanyak 36 orang dengan usia rata-rata ibu pekerja 27 tahun dan ibu rumah tangga 30 tahun.
2. Tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga mempunyai motivasi positif lebih banyak dibandingkan motivasi negatif.
3. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif lebih banyak yang berhasil daripada tidak berhasil pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga.
4. Hubungan motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Argosari Kecamatan sedayu pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga terdapat hubungan yang signifikan.
5. Tidak ada perbedaan tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
6. Adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga dengan tingkat keberhasilan lebih tinggi pada ibu pekerja di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

Saran

Kader dan petugas kesehatan di Puskesmas Sedayu I khususnya perawat maternitas, anak dan bidan diharapkan dapat meningkatkan cakupan asi eksklusif dengan mendukung dan memfasilitasi sehingga posyandu dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penyuluhan terkait motivasi dan keberhasilan pemberian asi eksklusif ditingkatkan kembali supaya ibu yang memiliki motivasi dan keberhasilan kurang baik dapat memaksimalkan pemberian ASI eskksklusif.

Rujukan

1. Yuli, A., R. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta. Salemba Medika; 2014.

2. Lestari, A. *Motivasi Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Ekslusif di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia.* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran; 2012.

3. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Situasi dan Analisis ASI Ekslusif*; 2014.

4. Abdullah, G, I. *Determinan Pemberian ASI Ekslusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012.* Tesis. Universitas Indonesia; 2012. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 7, Februari 2013.

5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.

6. *UNICEF. ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia;* 2006 Http://Situs.Kesrepro.Info/Kia/Ags/2006/Kia.03.Htm. (Di Akses 17 Desember 2014).

7. Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta; 2010.

8. Putri, N., A., DKK. *Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Lebih Sedikit daripada Ibu Rumah Tangga*. Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Bandung; 2015. ISSN: 2460-657X.

9. Rahmawati, M, D. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. STIKES Kusuma Husada. Surakarta; 2010.

10. Atabik, Ahmad. *Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Universitas Negeri Semarang; 2013. *Public Health Departemant Sport Science Faculty, Semarang State University Februari 2013.*

11. Pratiwi Haidar Dwi. *Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kabupaten Jember*. Universitas Jember; 2015.

12. Machfoedz, Ircham. *Teknik Menyusun Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya; 2014.

13. Prakoso, H. *Penggunaan ASI dan Rawat Gabung dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2002.

14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta; 2007.

15. Pratiwi Diaz Rizky. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Usia Remaja di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya*. Universitas Airlangga; 2013.

16. Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta; 2012.

17. Sulistyorini E. *Gambaran Motivasi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali*. Boyolali; 2011.

18. Machfoedz, Ircham. *Bio Statistika Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya; 2012.

19. Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC; 2004.

20. Effendi, N. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC; 1998.